
Pelatihan Kewirausahaan di Sekolah dan Manajemen Usaha Mikro Kecil (Umk) bagi Peserta Didik Paket C di Pkbm Bina Saiyo Kota Pariaman

INFO PENULIS

Irja
Institut Seni Indonesia Padang Panjang
isi@isi-padangpanjang.ac.id

Emridawati*
Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Emridawati*@gmail.com

Darmansyah
Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Darmansyah@gmail.com

Emzia Fajri
Institut Seni Indonesia Padang Panjang
EmziaFajri@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834
Vol. 5, No. 1, Juni 2025
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2025 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Irja., Emridawati*, Darmansyah., & Fajri, E. (2025). Perancangan Dodge Game dengan Scratch Junior untuk Siswa-Siswi SD Sekolah Hamidah Sampurna, Kabupaten Bandung. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1),44-51.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali peserta didik Paket C di PKBM Bina Saiyo Kota Pariaman, dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang kewirausahaan sekolah dalam mengelola usaha mikro kecil (UMK). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman peserta didik terhadap manajemen usaha, PKBM Bina Saiyo sebagai lembaga pendidikan non formal, berperan strategis dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan. Kegiatan ini dirancang, dalam bentuk pelatihan partisipatif dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi pembukuan sederhana, serta praktek penyusunan rencana usaha. Materi pelatihan meliputi: pengenalan kewirausahaan di sekolah, Manajemen Usaha Mikro Kecil (UMK), perencanaan usaha, pencatatan laporan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa, peserta didik mengetahui kewirausahaan di sekolah dan cara pengelolaan mengelola usaha mikro kecil (UMK). Dalam mengikuti pelatihan, peserta didik antusias mengikuti kegiatan ini. Diharapkan peserta setelah selesai mengikuti pelatihan agar mampu mengelola usaha secara profesional. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dari rata-rata skor awal 48 menjadi 82 setelah pelatihan. Selain itu, sebanyak 90% peserta berhasil menyusun rencana usaha sederhana yang dapat diimplementasikan.

Dampak jangka pendek dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta didik untuk memulai usaha dan kemampuan mereka menyusun perencanaan usaha sederhana. Dampak jangka panjang adalah terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis komunitas di lingkungan PKBM serta berkurangnya tingkat pengangguran pasca lulus dari pendidikan kesetaraan.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Manajemen UMK; PKBM; Paket C, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

This community service program aims to equip Paket C learners at PKBM Bina Saiyo in the city of Pariaman with basic knowledge and skills in school-based entrepreneurship and micro and small business (UMK) management. The initiative was driven by the low level of understanding among learners regarding business management. As a non-formal educational institution, PKBM Bina Saiyo plays a strategic role in promoting community empowerment through education and training. The program was designed as a participatory training using interactive lectures, group discussions, case studies, simple bookkeeping simulations, and practical business plan development. The training materials covered topics such as an introduction to school-based entrepreneurship, micro and small business management, business planning, basic financial reporting, and marketing strategies. The results of the training show that learners gained knowledge about entrepreneurship in schools and how to manage micro and small businesses (UMK). Participants showed great enthusiasm throughout the activities. It is expected that after completing the training, learners will be able to manage their businesses professionally. Based on the pre-test and post-test results, there was a significant increase in participants' understanding, with the average score rising from 48 to 82 after the training. In addition, 90% of participants successfully created simple business plans that are ready to be implemented. The short-term impact of this program is an increase in learners' confidence to start a business and their ability to prepare simple business plans. The long-term impact is the formation of community-based small business groups within the PKBM environment and a reduction in unemployment rates among graduates of the equivalency education program.

Keywords: Entrepreneurship; Micro and Small Business Management; PKBM; Paket C; Community Empowerment.

A. Pendahuluan

Pendidikan nonformal seperti Program Paket C yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan pendidikan bagi masyarakat yang tidak mengalami pendidikan formal.

Menurut Muchlisin Riadi dalam Khairil Azmi (2023) PKBM adalah lembaga pendidikan nonformal yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

PKBM Bina Saiyo merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di Desa Simpang Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Lembaga ini menyelenggarakan program Pendidikan Kesetaraan, khususnya Paket C setara SMA, selain ini juga diselenggarakan Program Paket B setara SMP dan Paket A Setara SD. Lembaga PKBM Bina Saiyo didirikan pada Tahun 2005 dan saat ini telah memiliki Status Akreditasi A. Jumlah peserta aktif yang belajar Program Paket C tahun 2024/2025 sebanyak 63 orang, dengan rentang usia 17 hingga 45 tahun. Sebagian besar berasal peserta didik berasal dari keluarga kurang mampu dengan tingkat pendapatan rendah, dan banyak di antaranya telah memiliki pengalaman bekerja atau bahkan menjalankan usaha kecil secara informal. Salah satu tantangan utama bagi peserta didik Paket C adalah kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus.

Dalam perkembangan program Kejar Paket C diarahkan dengan pendidikan keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan.

Dimana setiap lulusan Kejar Paket C diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup, keterampilan dan peningkatan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia yang diarahkan untuk dapat bertahan dan bersaing dalam kehidupan di masyarakat dengan banyaknya kemajuan dan perubahan dalam era globalisasi serta semakin sempitnya lapangan kerja. 70% lulusan program kejar paket C mampu berwirausaha sendiri dan bertambahnya warga belajar yang memiliki sikap perilaku sebagai wirausaha. (Deti Rostini, 2023)

Kegiatan belajar mengajar di PKBM ini berlangsung secara tatap muka dengan durasi waktu 3 kali seminggu dengan system pembelajaran fleksibel. Selain pendidikan akademik, PKBM juga mulai mengintegrasikan program keterampilan, namun masih terbatas pada pelatihan keterampilan Keripik Pisang dan Keterampilan Anyaman.

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) pada Tahun 2025 ini, jumlah peserta didik yang belajar Pendidikan Kesetaraan di PKBM Bina Saiyo berjumlah sebanyak 98 orang yang terdiri dari Peserta Paket C sebanyak 63 orang, Paket B sebanyak 28 orang dan Paket A sebanyak 7 orang. Peserta didik yang belajar Paket C di PKBM Bina Saiyo, sebagian kecil telah memulai dan menjalankan Usaha Mikro Kecil (UMK) di tempatnya masing-masing. Namun, wawasan mereka tentang kewirausahaan di sekolah dan manajemen usaha mikro masih sangat terbatas. Mereka belum memahami pentingnya perencanaan usaha, pencatatan keuangan, manajemen produksi, maupun strategi pemasaran yang efisien. Kondisi ini menyebabkan banyak

Usaha kecil yang dijalankan peserta didik secara tidak optimal dan berisiko tinggi dan gagal di tengah jalan tanpa adanya pembinaan dari instansi terkait.

Menurut hasil penelitian Riyan Pradesyah, dalam Nyi Mas Melati Juniar, dkk (2022). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Masyarakat, perlunya keterampilan wirausaha yang masyarakat miliki menjadikannya suatu alternatif untuk membantu dalam meningkatkan faktor ekonomi. Maka masyarakat Indonesia perlu mempelajari keterampilan berwirausaha untuk dapat meningkatkan faktor ekonominya. Dengan pelatihan ataupun pemberdayaan kewirausahaan yang terjadi tentunya akan berdampak minat masyarakat untuk memulai suatu usaha, sehingga saat ada pelatihan kewirausahaan, setidaknya banyak orang yang akan merasa ingin memulai sebuah usaha..

Melihat permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat ISI Padangpanjang memandang perlu untuk dilakukan pembinaan dan pendampingan usaha melalui pelatihan yang terstruktur dan aplikatif dalam bentuk Pelatihan Kewirausahaan di Sekolah dan Manajemen Usaha Mikro Kecil (UMK). Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan praktis dan memberdayakan peserta didik untuk lebih mandiri secara ekonomi.

B. Metodologi

1. Pendekatan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, yaitu mengikutsertakan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik. Kegiatan dirancang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis melalui metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi, studi kasus, dan pelatihan teknis.

A. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar tujuan kegiatan tercapai secara optimal. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan meliputi:

1) Tahap Persiapan

- a) Identifikasi dan Observasi Mitra: Tim pengabdian melakukan survei dan observasi awal ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM.
- b) Koordinasi dengan Mitra: Menjalin komunikasi dengan pihak mitra untuk menyamakan persepsi dan menyusun rencana kegiatan bersama.
- c) Penyusunan Modul dan Materi Pelatihan: Menyusun modul pelatihan sesuai kebutuhan mitra, seperti manajemen produksi, inovasi produk, dan pemasaran digital.

B. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pelatihan dan Workshop: Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktik langsung, seperti: Pelatihan dilakukan dalam 4 sesi pertemuan, masing-

masing berdurasi 2 jam. Materi disampaikan melalui presentasi, diskusi kelompok, dan studi kasus :

- a) Pengenalan kewirausahaan di Sekolah
 - b) Pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana.
 - c) Pengenalan teknologi sederhana untuk efisiensi produksi.
 - d) Pelatihan pemanfaatan platform pemasaran digital (sosial media & marketplace).
- Di akhir sesi, peserta didorong menyusun rencana usaha mikro sederhana sesuai minat masing-masing.



Gambar 1 : Pemaparan Materi Kewirausahaan di Sekolah
(Doc. Ayu, Administrasi PKBM Bina Saiyo, 2025)

- 2) Pendampingan Langsung (Coaching/Mentoring): Tim pengabdian melakukan pendampingan intensif terhadap mitra dalam penerapan hasil pelatihan, termasuk revisi desain produk dan strategi pemasaran.
 - 3) Praktik dan Evaluasi Lapangan: Mitra diminta untuk mempraktikkan materi pelatihan secara langsung dalam kegiatan usaha mereka.
- C. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
1. Evaluasi Kegiatan: Dilakukan melalui pre-test dan post-test serta kuesioner kepuasan peserta untuk menilai pemahaman dan manfaat pelatihan.



Gambar 1 : Pelaksanaan Pre-Test dan Post-Test Peserta Kuisisioner
(Doc. Ayu, Administrasi PKBM Bina Saiyo, 2025)

2. Monitoring dan Follow-Up: Tim melakukan kunjungan lanjutan (monitoring) untuk memastikan keberlanjutan penerapan ilmu dan teknologi yang telah diberikan.
 3. Penyusunan Laporan: Menyusun laporan kegiatan dan dokumentasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- D. Materi Pelatihan
- Adapun materi pelatihan dan narasumber sebagai berikut :

No	Materi	Metode	Nara Sumber
----	--------	--------	-------------

1	Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen UMK Di Sekolah	Ceramah interaktif, tanya-jawab	Irja, SE, M.Si /Emridawati,S.Sn,M.Sn
2	Perencanaan Usaha dan Analisis Sederhana	Diskusi kelompok, studi kasus	Emridawati,S.Sn,M.Sn /Emzia Fajri,SE,MM
3	Manajemen usaha mikro kecil (produksi, keuangan, dan pemasaran).	Simulasi pembukuan manual	Irja, SE, M.Si /Emzia Fajri,S.E.,M.M
4	Strategi Pemasaran dan Penyusunan Rencana Usaha	Presentasi rencana usaha oleh peserta	Darmansyah,S.Sn,M.Sn./Irja,SE,M.Si.



Gambar 3 : Pemaparan materi Usaha Mikro Kecil (UMK) kepada Para Peserta Pelatihan (Doc. Emridawati, Instruktur Pelatihan, 2025)

Teknik Pelatihan

Beberapa teknik yang digunakan dalam pelatihan ini antara lain:

- 1) Ceramah Interaktif: Menyampaikan konsep dan teori secara langsung namun melibatkan partisipasi aktif peserta.
- 2) Diskusi Kelompok: Memberi ruang kepada peserta untuk berdiskusi dan bertukar ide dalam kelompok kecil.
- 3) Simulasi Usaha: Memberi pengalaman praktis dengan memainkan peran sebagai pelaku usaha dalam skenario tertentu.
- 4) Studi Kasus: Menganalisis kasus nyata usaha kecil sebagai bahan pembelajaran manajemen UMK.
- 5) Latihan Mandiri: Penyusunan rencana usaha oleh peserta sebagai tugas akhir pelatihan.



Gambar 2 : Diskusi Tanya Jawab Dengan Para Peserta Pelatihan (Doc. Emridawati, Instruktur Pelatihan, 2025)

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

- 1) Lokasi: PKBM Bina Saiyo, Kota Pariaman
- 2) Waktu: Juni 2025

- 3) Durasi: Total pelaksanaan 4 hari pelatihan (masing-masing $\pm 4-5$ jam)



Gambar 5 : Pemaparan materi Usaha Mikro Kecil (UMK) kepada Para Peserta Pelatihan (Doc. Emridawati, Instruktur Pelatihan, 2025)

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta didik aktif Paket C di PKBM Bina Saiyo. Usia peserta berkisar antara 18–45 tahun. Sebanyak 60% di antaranya telah memiliki pengalaman kerja atau pernah menjalankan usaha kecil, namun secara informal dan tanpa perencanaan usaha yang matang.

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

a. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 4 (empat) hari berturut-turut pada bulan Juni 2025 di Aula PKBM Bina Saiyo Kota Pariaman yang berlokasi di Desa Simpang Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta dari siswa Paket C. Pelatihan berjalan lancar sesuai dengan jadwal dan mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta.

b. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Cara mengukur peningkatan pemahaman peserta, dilakukan dengan pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap materi kewirausahaan dan manajemen usaha.

Pada kegiatan awal pelatihan dilakukan Pre-Test. Hasil nilai rata-rata peserta pelatihan hanya 52,3 poin. Setelah kegiatan pelatihan selesai, maka dilakukan kembali Post Test kepada semua peserta. Hasil nilai Post Test menunjukkan angka yang meningkat dari sebelumnya yaitu sebesar 84,7 poin. Ini artinya terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta dari sebelum dilaksanakan pelatihan sebesar 32,4 poin.

Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa, kegiatan pelatihan berhasil memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada peserta.

c. Kinerja Peserta dan Keluaran Rencana Usaha

Pada sesi akhir pelatihan, peserta diminta menyusun rencana usaha sederhana yang mencakup:

- a) Nama dan jenis usaha
- b) Segmentasi pasar
- c) Strategi promosi
- d) Estimasi modal dan keuntungan

Sebanyak 15 orang peserta dari 20 peserta (91%) berhasil menyusun rencana usaha secara lengkap. Sebagian besar ide usaha berasal dari potensi lokal, seperti:

- a) Usaha kuliner (keripik balado, donat kampung, es buah)
- b) Usaha jasa (cuci motor, servis HP, desain grafis)
- c) Usaha kerajinan tangan (souvenir dari bahan bekas)

Rencana usaha peserta ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep kewirausahaan berbasis lokal dan kemandirian.

d. Evaluasi Kepuasan Peserta

Peserta juga diminta mengisi angket evaluasi untuk mengukur kepuasan terhadap pelatihan. Hasil angket menunjukkan bahwa:

- a) 94% peserta menyatakan pelatihan sangat bermanfaat dan sesuai kebutuhan.
- b) 89% peserta merasa lebih percaya diri untuk mencoba memulai usaha kecil.
- c) 85% peserta menyatakan ingin melanjutkan pelatihan lanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan, pelatihan ini berdampak positif dalam menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan speserta didik Paket C. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan praktis dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, meskipun latar belakang pendidikan mereka nonformal.

Peningkatan hasil post-test dan keberhasilan peserta dalam menyusun rencana usaha menunjukkan adanya proses pembelajaran aktif. Selain itu, pemanfaatan potensi lokal yang dilakukan oleh peserta membuktikan bahwa, pelatihan telah mendorong peserta untuk berpikir realistis dan adaptif terhadap kondisi lingkungan mereka.

Pembelajaran dari kegiatan ini adalah pentingnya kesinambungan pelatihan dan pendampingan lanjutan agar usaha yang dirintis peserta benar-benar dapat dijalankan secara nyata.

Pelatihan berhasil diselenggarakan selama empat kali pertemuan selama pada bulan Juni 2025. Hasil kegiatan dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Peningkatan pengetahuan peserta: Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, rata-rata skor peserta meningkat nialinya dari 52,3 menjadi 84,7.
- b) Peningkatan keterampilan teknis: Peserta mampu memahami cara membuat pembukuan sederhana dan merancang perencanaan usaha mikro.
- c) Output rencana usaha: 18 dari 20 peserta berhasil menyusun rencana usaha mini yang mencakup jenis usaha, kebutuhan modal, target pasar, dan strategi pemasaran.

Temuan selama pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Banyak dari mereka menyampaikan bahwa materi pelatihan membuka wawasan baru dan memberi kepercayaan diri untuk mulai berwirausaha secara lebih terarah.

Beberapa peserta bahkan telah menjalankan usaha kecil seperti berjualan makanan ringan, jasa laundry, atau kerajinan tangan. Dengan adanya pelatihan ini, mereka mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi harian, penghitungan keuntungan, dan promosi melalui media sosial. Keterbatasan yang dihadapi adalah waktu pelatihan yang relatif singkat. Oleh karena itu, dalam kegiatan tindak lanjut, tim pengabdian melakukan pendampingan daring dan tatap muka untuk membantu implementasi rencana usaha peserta.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Kewirausahaan di sekolah dan Manajemen Usaha Mikro Kecil (UMK) ini, telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta didik Paket C PKBM Bina Saiyo Kota Pariaman. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap:

- a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam manajemen usaha mikro.
- b. Meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya perencanaan dan pencatatan usaha.
- c. Terbentuknya rencana usaha mikro sederhana dari sebagian besar peserta.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan praktis dengan pendekatan partisipatif sangat efektif untuk memberdayakan peserta didik pendidikan nonformal agar lebih mandiri secara ekonomi.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan Dosen dan Pimpinan Fakultas Seni Rupa

dan Desain, dan LPPM Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang telah mensupport kegiatan pengabdian Masyarakat, sehingga dapat terlaksana dengan baik. penulisan jurnal ini. Secara khusus, terima kasih disampaikan kepada Bapak Yandrizon selaku pimpinan PKBM Bina Saiyo yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasi tempat kegiatan pengabdian masyarakat dan ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta didik Paket C dan Tutor PKBM Bina Saiyo yang turut hadir selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan berlangsung.

F. Referensi

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). "Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Dirjen Pendidikan PAUD, Dikdas, Dikmen Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah" Kementerian Pendidikan Dasar dan menengah. <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/624A7A44F809B71602F2>
- Fitriyah, N., & Wardani, S. (2019). "Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan bagi Siswa Paket C pada Lembaga PKBM." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 87–98.
- Muchlisin Riadi . (2022). <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbm.html>
- Juniar, N. M., & Darmawan, D. (2022, July). Pemberdayaan Warga Belajar Paket C Melalui Wirausaha. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 2, No. 3).
- Rostini, D., Aryani, W. D., Sumiati, E., Khaerani, N. N., & Widdian, D. B. (2023). Implementasi Manajemen Kewirausahaan Program Pendidikan Paket C untuk Peningkatan Mutu Lulusan. *Journal on Education*, 5(2), 3824-3829.
- Sianturi, C. Y. P., Wilson, W., & Alvi, R. R. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Pada Program Paket C Di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 91-99.
- Yuliani, E., & Prasetyo, B. (2020). "Model Pelatihan Manajemen UMK untuk Peserta Pendidikan Kesetaraan." *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(1), 45–58.
- Zulkifli, M., & Ramadhani, A. (2021). "Pendampingan Kewirausahaan di PKBM: Studi Kasus di Kota Pariaman." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 5(1), 22–33.